

Kasih Sayang Allah Dibalik Pemilihan Kalimat dalam Al-Qur'an

<"xml encoding="UTF-8?">

Semakin dalam mengarungi keluasan ilmu Al-Qur'an, kita akan semakin merasakan kasih sayang Allah yang begitu .besar kepada hamba-Nya

Kali ini kita akan membuka kembali rahasia dibalik .bentuk kalimat dalam Al-Qur'an

,Ketika membahas tentang adzab, Allah swt Berfirman

وَمَا كُنَّا مُهْلِكِي الْقُرَىٰ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَالِمُونَ

;Dan tidak pernah Kami Membinasakan (penduduk) negeri"

-kecuali penduduknya melakukan kezaliman." (QS.Al

(Qashas:59

Sekilas ayat ini terlihat biasa saja, bahwa Allah akan .Membinasakan suatu negeri karena kedzaliman mereka

Namun jika kita perhatikan, ayat ini menggunakan

bentuk Jumlah Ismiyah. Dan salah satu makna dari penggunaan bentuk kalimat ini adalah "permanen" dan ."dilakukan terus menerus"

Seakan ayat ini ingin menyampaikan bahwa Allah tidak akan Membinasakan suatu negeri kecuali jika kedzaliman .telah mendarah daging dalam masyarakat itu

Pada ayat lain Al-Qur'an juga menggunakan bentuk

,kalimat ini. Seperti Firman-Nya

فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Kemudian mereka dilanda banjir besar, sedangkan“

-mereka adalah orang-orang yang zalim.” (QS.Al

(Ankabut:14

Berbeda dengan ayat yang menceritakan tentang

istighfar dan taubat. Ketika berbicara tentang hal

ini, Al-Qur'an Menggunakan Jumlah Fi'liyah yang

bermakna “dilakukan beberapa kali” (tidak terus

,menerus). Seperti dalam Firman-Nya

وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

,Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka“

-sedang mereka (masih) memohon ampunan.” (QS.Al

(Anfal:33

Walaupun kata Istighfar dalam ayat ini menggunakan

(Fi'il Mudhori' (yang artinya senantiasa dilakukan

namun bentuk kalimatnya menggunakan Jumlah Fi'liyah

tidak menggunakan jumlah ismiyah yang artinya)

permanen) yang menunjukkan bahwa Allah tidak akan

menghukum suatu kaum jika masih ada yang beristighfar

.walaupun tidak terus menerus dilakukan

: Kesimpulan dari dua bentuk ayat ini adalah

Ketika berbicara tentang adzab, Allah tidak akan

Menurunkannya kecuali kezaliman telah menjadi

.kebiasaan yang permanen dalam masyarakat itu

Namun ketika berbicara tentang mencabut adzab, Allah

”akan Menyingkirkan adzab itu dari kaum yang ”masih

.beristighfar

Bahkan dalam sebuah riwayat, pernah suatu hari Allah

.Ingin Membinasakan satu desa karena kezaliman mereka

Lalu ada seorang anak kecil dari penduduk desa itu

yang membaca Alfatihah. Dan karena bacaan seorang anak

ini, adzab itu dicabut dari seluruh masyarakat desa

.tersebut

Kemudian dalam contoh ayat lainnya, ketika berbicara

-tentang adzab, Al-Qur’an mengkhususkan untuk orang

orang yang Dikehendaki Allah. Sementara ketika

berbicara tentang rahmat, Allah tidak membatasinya

kepada siapapun karena rahmat-Nya meliputi segala

.sesuatu

قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ

Allah) Berfirman, "Siksa-Ku akan Aku Timpakan kepada)

siapa yang Aku Kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala

(sesuatu." (QS.Al-A'raf:156

.Betapa besar kecintaan Allah kepada hamba-hamba-Nya

Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapat

.Keridhoan-Nya di Hari Pembalasan kelak